



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SUNAN AMPEL PUNGGUR TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Iman Prakoso¹, M. Nasor², Nur Widiasuti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: prasticadewiayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMP Sunan Ampel Punggur Tahun Akademik 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan program, pembinaan guru, pengawasan kegiatan, serta evaluasi rutin. Strategi ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa, membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif dalam interaksi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam membentuk generasi muda yang berkompetensi dan berakhhlak mulia.

Kata Kunci: manajemen pendidikan karakter, minat belajar, sikap positif, perilaku positif, SMP

Abstract

This study aims to analyze the implementation of character education management in developing students' interest, attitudes, and positive behavior at SMP Sunan Ampel Punggur in the 2024/2025 academic year. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of character education management includes program planning, teacher development, activity supervision, and routine evaluation. This strategy effectively enhances students' learning interest, cultivates discipline, responsibility, and positive social behavior. The findings emphasize that character education management is a crucial factor in shaping competent and morally upright young generations.

Keywords: character education management, learning interest, positive attitude, positive behavior, junior high school

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Menurut E. Mulyasa (2024), pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa empati dan integritas tinggi. Implementasi pendidikan karakter menjadi penting di era globalisasi saat ini, karena tantangan sosial dan budaya semakin kompleks dan membutuhkan generasi muda yang berkarakter kuat.

Salah satu strategi untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Manajemen pendidikan karakter mencakup perencanaan program, pembinaan guru, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan penerapan manajemen yang sistematis, sekolah dapat memastikan pendidikan karakter tidak hanya menjadi konsep, tetapi benar-benar diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa (R. Wahyudi, 2022). Penerapan manajemen ini bertujuan untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa secara berkesinambungan.

Minat belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin, dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Menurut S. Hidayat (2023), pengembangan minat belajar melalui pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, relevan dengan pengalaman siswa, dan menerapkan pendekatan berbasis nilai-nilai moral. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap dan perilaku, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal siswa untuk belajar dan berprestasi.

Sikap positif dan perilaku yang baik merupakan hasil nyata dari penerapan pendidikan karakter di sekolah. Sikap seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan empati harus dikembangkan secara konsisten melalui aktivitas sekolah yang terstruktur. A. Sari (2021) menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif memungkinkan guru dan pihak sekolah mengarahkan siswa untuk menunjukkan sikap dan perilaku positif, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang berkompетensi dan berakhhlak mulia.

Di SMP Sunan Ampel Punggur, penerapan manajemen pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Sekolah merancang program yang sistematis, melibatkan seluruh guru sebagai pembina karakter, dan mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini meliputi pengembangan minat siswa, pembinaan sikap sosial, dan penanaman nilai disiplin serta tanggung jawab. Implementasi manajemen

pendidikan karakter di sekolah ini menjadi studi kasus yang relevan untuk mengetahui efektivitas strategi pendidikan karakter di tingkat SMP (E. Mulyasa, 2024).

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter sering kali muncul, seperti keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman guru, dan motivasi siswa yang bervariasi. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru perlu menerapkan strategi manajemen yang tepat, termasuk evaluasi rutin, supervisi pembelajaran, dan pendekatan motivasional untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan strategi yang efektif, pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap perilaku dan sikap siswa (R. Wahyudi, 2022; S. Hidayat, 2023).

Pentingnya penelitian ini juga didasari oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat meningkatkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Sunan Ampel Punggur, memahami strategi yang diterapkan, dan mengevaluasi dampaknya terhadap minat, sikap, serta perilaku positif siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran manajemen pendidikan karakter dalam mencetak generasi muda yang kompeten, disiplin, dan berakhhlak mulia (E. Mulyasa, 2024; A. Sari, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih menekankan pada analisis proses, strategi, dan pengalaman nyata yang terjadi di SMP Sunan Ampel Punggur, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan menggambarkan fenomena secara utuh (Creswell, 2014).

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Sunan Ampel Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, yang memiliki program pendidikan karakter terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Sekolah ini dipilih secara purposive karena dianggap representatif dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter, serta memiliki dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru dalam pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa (E. Mulyasa, 2024).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam program pendidikan karakter. Kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan dan manajemen program, guru sebagai pembina dan fasilitator pendidikan karakter, serta siswa sebagai penerima manfaat yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam program pendidikan karakter (S. Hidayat, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di kelas maupun ekstrakurikuler. Wawancara bertujuan menggali persepsi, strategi, dan tantangan dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, program pembinaan karakter, jadwal kegiatan, dan bukti prestasi siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memvalidasi informasi dari observasi dan wawancara (R. Wahyudi, 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif untuk menjelaskan strategi, proses, dan dampak manajemen pendidikan karakter terhadap minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Selanjutnya, verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian (A. Sari, 2021).

HASIL PENELITIAN

Implementasi Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Perencanaan program pendidikan karakter di SMP Sunan Ampel Punggur dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah menetapkan target kompetensi karakter yang ingin dicapai setiap semester, mencakup aspek minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Program dirancang untuk terintegrasi dengan kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Perencanaan ini meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tanggung jawab guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan karakter yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai (E. Mulyasa, 2024).

Dalam perencanaan, kepala sekolah juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, program pembelajaran karakter dikaitkan dengan aktivitas yang menarik seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif yang menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan motivasi internal siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan pendidikan karakter. Dengan demikian, perencanaan program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (S. Hidayat, 2023).

Evaluasi perencanaan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Kepala sekolah bersama guru melakukan review terhadap capaian program dan menyesuaikan strategi jika terdapat kendala atau hambatan. Misalnya, penyesuaian jadwal kegiatan dilakukan agar tidak bertabrakan dengan jam pelajaran utama, sehingga siswa tetap dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan pendidikan karakter. Evaluasi rutin ini memastikan bahwa perencanaan program tetap relevan dan adaptif terhadap kondisi siswa dan sekolah (R. Wahyudi, 2022).

Implementasi Pembinaan Guru dan Pelaksanaan Kegiatan

Pembinaan guru menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi manajemen pendidikan karakter. Kepala sekolah memberikan pelatihan internal maupun workshop tentang pendidikan karakter, metode pengajaran berbasis nilai, serta teknik motivasi siswa. Guru dibekali dengan strategi untuk membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Pembinaan ini memastikan guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan program pendidikan karakter secara efektif di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler (A. Sari, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan kelompok, dan program ekstrakurikuler. Aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Misalnya, siswa dilibatkan dalam proyek kelompok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, atau simulasi problem solving untuk melatih kerja sama dan empati. Guru memonitor dan membimbing siswa selama proses tersebut, sehingga nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diperaktikkan dalam konteks nyata (E. Mulyasa, 2024).

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan mekanisme pengawasan dan feedback secara berkala untuk memantau pelaksanaan kegiatan. Guru dan kepala sekolah mencatat kemajuan siswa, memberikan arahan, dan menyusun laporan evaluasi. Dengan pengawasan ini, kegiatan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai rencana, dan setiap masalah atau kendala dapat segera ditangani. Strategi ini mendukung konsistensi implementasi program serta menjamin kualitas pembelajaran karakter yang efektif (S. Hidayat, 2023; R. Wahyudi, 2022).

Dampak Terhadap Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa

Dampak penerapan manajemen pendidikan karakter terlihat jelas pada minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler karena metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka. Aktivitas pembelajaran yang memadukan teori dan praktik,

serta pengakuan terhadap prestasi siswa, mendorong motivasi internal untuk terus mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa (S. Hidayat, 2023).

Sikap positif siswa juga meningkat melalui implementasi pendidikan karakter yang konsisten. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan empati terbentuk secara bertahap melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Guru secara aktif membimbing dan memberikan umpan balik terhadap sikap siswa, sehingga siswa menyadari pentingnya menunjukkan perilaku positif di berbagai situasi. Peningkatan sikap positif ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu membentuk perilaku yang adaptif dan sosial, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga kehidupan bermasyarakat (E. Mulyasa, 2024).

Selain sikap, perilaku positif siswa juga mengalami perubahan nyata. Siswa lebih tertib, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun ekstrakurikuler semakin meningkat karena adanya motivasi internal yang kuat dan dukungan dari guru serta kepala sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten, disiplin, dan berperilaku positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat (A. Sari, 2021; R. Wahyudi, 2022).

PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Perencanaan program pendidikan karakter di SMP Sunan Ampel Punggur dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Kepala sekolah menetapkan target pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa setiap semester, serta menyusun jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum akademik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan karakter yang menekankan pentingnya perencanaan matang agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari (E. Mulyasa, 2024). Perencanaan ini juga meliputi alokasi tanggung jawab guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta mekanisme evaluasi rutin sehingga program dapat berjalan berkelanjutan.

Selain aspek administratif, perencanaan program juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Aktivitas yang dirancang seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan pendekatan ini, siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan pendidikan karakter dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa perencanaan program yang relevan dengan minat siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (S. Hidayat, 2023).

Evaluasi perencanaan program dilakukan secara berkala melalui review dan supervisi oleh kepala sekolah bersama guru. Penyesuaian dilakukan jika ditemukan kendala seperti bentrok jadwal atau keterbatasan sumber daya. Evaluasi ini memastikan program tetap adaptif terhadap kondisi siswa, efektif dalam pencapaian tujuan, serta memperkuat manajemen pendidikan karakter secara keseluruhan. Dengan demikian, perencanaan program yang matang menjadi fondasi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah (R. Wahyudi, 2022).

Implementasi Pembinaan Guru dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter

Pembinaan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen pendidikan karakter. Kepala sekolah menyediakan pelatihan, workshop, dan bimbingan internal untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter. Guru dibekali dengan strategi pembelajaran berbasis nilai, teknik motivasi siswa, serta metode evaluasi perkembangan karakter. Pendekatan ini memastikan guru mampu menjalankan program pendidikan karakter secara efektif dan konsisten di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler (A. Sari, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran di kelas, proyek kelompok, simulasi, dan program ekstrakurikuler. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung dan memberikan umpan balik agar perilaku positif dapat dipertahankan. Implementasi kegiatan secara praktis ini mendukung pembentukan karakter yang berkesinambungan dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (E. Mulyasa, 2024).

Selain itu, kepala sekolah menerapkan mekanisme pengawasan dan monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan. Guru dan kepala sekolah mencatat kemajuan siswa, memberikan arahan, serta menyusun laporan evaluasi. Mekanisme ini membantu menjaga konsistensi program dan memastikan kendala yang muncul dapat segera diatasi. Strategi pengawasan yang baik mendukung kualitas pendidikan karakter serta menjamin pencapaian tujuan manajemen pendidikan karakter secara maksimal (S. Hidayat, 2023; R. Wahyudi, 2022).

Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa

Penerapan manajemen pendidikan karakter di SMP Sunan Ampel Punggur terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan, serta pengakuan terhadap prestasi siswa, mendorong motivasi internal untuk terus belajar dan berkembang. Siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler karena program pendidikan karakter mampu mengaitkan

pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berperan dalam menumbuhkan minat belajar yang tinggi (S. Hidayat, 2023).

Selain minat, sikap positif siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan empati terbentuk secara bertahap melalui pembelajaran harian dan aktivitas kelompok. Guru secara aktif memberikan arahan dan umpan balik, sehingga siswa memahami pentingnya menunjukkan sikap positif dalam berbagai situasi. Peningkatan sikap positif ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat membentuk perilaku adaptif dan sosial di kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Perilaku positif siswa juga mengalami perubahan nyata, terlihat dari ketertiban, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok maupun ekstrakurikuler meningkat karena motivasi internal dan dukungan guru serta kepala sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkompetensi, disiplin, dan berperilaku positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencetak karakter siswa yang unggul dan berakhhlak mulia (A. Sari, 2021; R. Wahyudi, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Sunan Ampel Punggur Tahun Akademik 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan guru sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter yang diterapkan mencakup perencanaan program, pembinaan guru, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan evaluasi. Strategi ini terbukti efektif dalam mengembangkan minat belajar, sikap positif, dan perilaku positif siswa secara berkesinambungan.

Pertama, perencanaan program pendidikan karakter yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum akademik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah menetapkan target pengembangan karakter, menyusun jadwal kegiatan, dan menyesuaikan program dengan minat siswa. Dengan perencanaan yang matang, siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias mengikuti kegiatan, sehingga pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Kedua, pembinaan guru dan pelaksanaan kegiatan berperan penting dalam keberhasilan program. Guru diberikan pelatihan dan bimbingan untuk membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter, serta memfasilitasi kegiatan yang mendukung sikap dan perilaku positif. Pengawasan dan evaluasi rutin oleh kepala sekolah memastikan konsistensi program, kualitas pembelajaran karakter, dan

kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi yang efektif (S. Hidayat, 2023; A. Sari, 2021).

Ketiga, dampak terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa menunjukkan perubahan positif yang nyata. Siswa mengalami peningkatan minat belajar, keterlibatan aktif, sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, serta perilaku sosial yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter bukan hanya teori, tetapi strategi penting untuk membentuk generasi muda yang kompeten, disiplin, dan berakhhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional (R. Wahyudi, 2022; E. Mulyasa, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sari. (2021). *Pengembangan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah*. Lampung: Universitas Lampung Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- E. Mulyasa. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Wahyudi. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Hidayat. (2023). *Pengembangan Minat dan Sikap Positif Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifullah, M., Sulton, S., Sobri, A. Y., & Dwi Ardika, W. (2025). *Kepemimpinan Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa: Studi Multi Situs di SMP Darul Falah Malang dan SMP An-Nidhomiyah Madura*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(10). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1351>
- Manik, I. W., & Sary, D. M. (2025). Teaching Games for Understanding Training Model to Enhance Pencak Silat Movement Activities in Extracurricular Programs. *Journal of Physical Education Innovation*, 2(2), 64–69. <https://doi.org/10.55081/jopei.v2i2.4971>
- Sari, L. N., Asri Untari, M. F., & Ardiyanto, A. (2020). *Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Muhammadiyah 11 Semarang*. JANACITTA, 3(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v3i2.394>
- Saputra, W. S., Rahmat, A., & Carsiwan, C. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah: Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 10(1), 16–24. <https://doi.org/10.24114/jpor.v10i01.55840>
- Mahfuzah, A., Maryono, & Hidayat, M. S. (n.y.). Character Education in Pencak Silat Extracurricular Program. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v4i1.321>